

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Teknik pengajaran merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Guru selalu berusaha agar siswa dapat memahami dan mengerti bahan materi pelajaran yang diajarkan. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang belum menerapkan teknik pengajaran yang belum sesuai. Untuk menentukan teknik pengajaran guru dituntut aktif dan kreatif sehingga mampu menguasai keterampilan dalam pemilihan media dan metode yang sesuai, sehingga dalam penyampaian mudah diterima dan dimengerti oleh siswa.

Ingatan merupakan suatu proses biologi, yaitu pemberian kode-kode terhadap informasi dan pemanggilan informasi kembali ketika informasi tersebut dibutuhkan. Ingatan merupakan reaksi kimia elektrokimia yang rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran inderawi dan disimpan dalam jaringan saraf yang sangat rumit dan unik di seluruh bagian otak. Ingatan dibentuk melalui berfikir, bergerak dan mengalami hidup (rangsangan inderawi). Semua pengalaman yang dirasakan akan disimpan dalam otak, kemudian akan diolah dan diurutkan oleh struktur dan proses otak mengenai nilai dan kegunaannya. (Jansen dalam Tri, 2010)

Khusus mengenai pencatatan informasi, seringkali individu tanpa disadari membuat catatan yang tidak efektif. Kebanyakan individu melakukan pencatatan secara linear, baris per baris. Tidak sedikit pula di antara mereka membuat catatan dengan cara menyalin langsung seluruh informasi yang tersaji di buku. Hal ini tentunya kemudian berujung pada kesulitan untuk mengingat dan menggunakan seluruh informasi tersebut dalam belajar atau bekerja. Kebiasaan ini sangat kontra produktif dengan pencapaian hasil pembelajaran optimal. Aktivitas mencatat seperti ini memaksa pikiran untuk bekerja (membuat catatan) secara terpisah dari proses pengingatan dan pembelajaran. Penggunaan pikiran lebih sedikit dibandingkan penggunaan mata dan tangan. Segera setelah melihat informasi yang tersaji, tanpa sebelumnya melakukan evaluasi kritis, mereka langsung

menyalin tanpa menghiraukan apakah catatan yang dibuat nantinya dapat membantu proses pengingatan/pembelajaran. (Potter dalam Tri, 2010)

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru bidang studi biologi SMA Negeri 1 Selesai Ibu Nuriana, beliau merasa prihatin terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA yang berjumlah 40 orang hanya 20 orang yang mencapai nilai KKM selainnya memperoleh nilai 63 sementara standar kelulusan yang di tetapkan sekolah tersebut harus mencapai nilai rata-rata 70 dibawah (nilai KKM 70). Padahal menurut Ibu Nuriana telah banyak metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran seperti metode diskusi sederhana, penugasan, bahkan praktikum di laboratorium untuk meningkatkan hasil belajar siswa tapi hasilnya sama saja, hasil belajar siswa masih rendah. Karena hal tersebut Ibu Nuriana memilih untuk mengajar dengan menggunakan metode konvensional saja, tanpa merepleksikan di mana kekurangan dan kelebihan dari penerapan model yang digunakan sehingga tidak berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang lain, yang lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif dapat dijadikan metode alternatif yang diharapkan dapat membangun sikap kritis, logis, objektif, terbuka, kreatif dan inovatif sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar biologi. Dalam pembelajaran biologi siswa tidak cukup hanya sekedar mendengar dan melihat apa yang diajarkan oleh guru, karena hal itu hanya akan bertahan sementara dalam ingatan mereka, tetapi diperlukan adanya proses penyimpanan materi secara permanen yakni melalui proses pencatatan. Proses pencatatan akan membantu siswa dalam mengingat dan mengulang kembali materi yang telah diajarkan ketika dibutuhkan, terutama dalam pengerjaan latihan. Salah satu teknik mencatat adalah peta pikiran (mind map). Mind map adalah salah satu cara atau teknik mencatat yang kreatif dan efektif serta mengoptimalkan kerja kedua belahan otak. Seperti dalam Buzan (2011): "Mind map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak.

Teknik *Mind Map* merupakan satu-satunya bentuk pencatatan yang dapat mengakomodir berbagai masalah penyajian kembali (*recalling*) informasi-informasi yang telah dipelajari. *Recalling* merupakan kemampuan menyajikan secara tertulis atau lisan berbagai informasi dan hubungannya, dalam format yang sangat personal. Hal ini juga merupakan indikator pemahaman individu atas informasi yang diberikan. Jelaslah kiranya bahwa proses *recalling* sangat erat hubungannya dengan proses pengingatan. (Potter dan Hernacki dalam Tri, 2010).

*Mind Map* (peta pikiran) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. *Mind Map* (peta pikiran) memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Peta pikiran ini pernah diteliti oleh Hattarina (2008) menyatakan ada peningkatan yang signifikan persentasi hasil belajar dengan menggunakan peta pikiran pada mata pelajaran sejarah dari 33,75% ke 73,25% pada tes siklus I, Sedangkan pada siklus II hasil tes awal siswa adalah 36% dan pada post tes meningkat menjadi 88,75% II dan ini menunjukkan telah terjadi peningkatan nilai siswa sebanyak 52,75%, dan penelitian Meca (2007) diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 53,31%. Dari penelitian diatas terdapat peningkatan yang berbeda dimana penelitian pada tahun 2007 lebih tinggi dari pada penelitian tahun 2008. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini kembali pada sekolah yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul : **Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan teknik peta pikiran ( *mind map* ) Pada Materi Pokok Alat Indera Pada Manusia di kelas XI SMA Negeri I Selesai T.P 2011/2012.**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode belajar mengajar saat ini belum dilaksanakan secara maksimal, kecenderungan penggunaan metode konvensional masih sangat mendominasi dalam proses belajar mengajar.
2. Hasil belajar biologi yang masih rendah.
3. Kurang tepat dan kurang menariknya metode atau teknik pengajaran yang digunakan.
4. Variasi metode belajar mengajar yang masih minim.
5. Siswa belum terbiasa mencatat dengan peta pikiran.

## 1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi pada upaya peningkatan hasil dan aktivitas belajar siswa dengan teknik peta pikiran (*Mind Map*) di kelas XI SMA Negeri I Selesai khususnya pada materi pokok alat indera pada manusia.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian adalah:

1. Apakah pembelajaran biologi dengan penerapan Teknik Peta Pikiran (*Mind Map*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Apakah pembelajaran biologi dengan penerapan Teknik Peta Pikira (*Mind Map*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa yang diajar denga penerapan Teknik Peta Pikiran (*Mind Map*).

## 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang diajar dengan penerapan Teknik Peta Pikiran (*Mind Map*).

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan penerapan Teknik Peta Pikiran (*Mind Map*).
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan penerapan Teknik Peta Pikiran (*Mind Map*).

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru biologi dalam memilih dan menggunakan strategi yang tepat untuk setiap materi pelajaran biologi.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menambah wawasan tentang Peta Pikiran (*Mind Map*).
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk dapat menggunakan Teknik Peta Pikiran (*Mind Map*) dalam memahami mata pelajaran biologi.

